

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Bahasa dan berbahasa diartikan sebagai dua hal yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2015:30) yang mengatakan bahwa bahasa merupakan alat verbal dalam berkomunikasi, sedangkan berbahasa merupakan proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Komunikasi yang lancar tidak akan terwujud jika bahasa yang digunakan tidak dapat dipahami dengan baik oleh penutur dan lawan tuturnya.

Psikolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu yang menelaah mengenai bagaimana para penutur bahasa dapat merangkai kalimat-kalimat yang akan dituturkannya atau biasa dikenal dengan proses mental dalam diri manusia. Dalam menghasilkan sebuah ujaran, diperlukan keterlibatan organ pengucapan, yakni syaraf pendukung dan kondisi mental penutur. Oleh karena itu, adanya perbedaan kondisi mental penutur tentu saja akan menghasilkan pilihan kata atau hasil ujaran yang berbeda pula. Harras dan Bachari (dalam Triyanto 2021:124) mengatakan bahwa melalui psikolinguistik bahasa tidak hanya dikaji sebatas pada 'wujudnya' saja ketika sudah berbentuk ujaran tertulis maupun lisan, tetapi juga dipelajari bagaimana

alur terbentuknya, yaitu pada saat proses produksi di dalam pikiran manusia. Dalam psikolinguistik dijelaskan pula bahwa dalam kegiatan berbahasa terdapat sebuah proses yang berlangsung di dalam otak manusia dan menyebabkan terbentuknya struktur dalam, yakni sebuah struktur bahasa yang ada di dalam otak dan bersifat abstrak yang nantinya akan dikeluarkan dalam bentuk satuan ujar. Pada saat seseorang sedang berujar, sebenarnya orang tersebut sedang menampilkan sebuah produk akhir, namun sebelum produk akhir tersebut ditampilkan terdapat kegiatan produksi bahasa yang berlangsung di dalam pikiran manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadinya produk bahasa berhubungan dengan kondisi psikologis atau mental seseorang itu.

Dalam pemroduksian sebuah bahasa, penutur selalu berusaha agar ujarannya bisa tersampaikan dengan lancar tanpa adanya kekeliruan. Sementara itu, pada kenyataannya produksi bahasa tidaklah selalu lancar yang disebabkan oleh beberapa aspek yang terlibat dalam proses produksi bahasa itu. Dardjowidjojo (2012:142) mengatakan bahwa ciri ujaran yang ideal, yaitu pada saat ujaran dimulai sampai ujaran itu selesai selalu lancar, kata-katanya terangkai dengan rapi, urut, dan tidak terputus, serta mempunyai senyapan yang hanya muncul pada konstituen-konstituen yang memang memungkinkan untuk disenyapi. Salah satu hambatan dalam berujar dalam ilmu psikolinguistik disebut sebagai senyapan. Senyapan biasanya muncul pada saat penutur tidak dapat menyampaikan maksud tuturannya kepada lawan tutur. Nurrohmah (2021:149) mengatakan bahwa senyapan atau *pauses*

merupakan adanya ketidakselarasan antara pemikiran, kesiapan, dan psikologi penutur, sehingga dihasilkan ujaran yang tidak lancar, rangkaian kata tidak sesuai, dan rangkaian ujaran yang tidak urut. Hambatan itu dapat terjadi pada siapa saja termasuk pada politikus, pejabat, dan sebagainya. Dalam beberapa kesempatan, seperti ketika sedang melakukan diskusi, wawancara, dan debat tidak jarang para pembicara mengalami kekeliruan yang berupa hambatan ketika berujar atau senyapan.

Pada zaman sekarang, dunia telah memasuki era digitalisasi yang memungkinkan semua aktivitas manusia dapat dilakukan dengan lebih mudah dan praktis, yakni dengan memanfaatkan teknologi digital. Salah satu aspek kehidupan yang telah banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan zaman adalah pada aspek komunikasi. Pada era digitalisasi ini, kegiatan wawancara, debat, atau diskusi bisa dilakukan secara daring. Siniar merupakan salah satu aktivitas yang sedang banyak digemari dan dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Indriastuti dan Saksono (dalam Suryadi dkk., 2022:10) mengatakan bahwa siniar merupakan *file* media digital yang berisi informasi (video, audio, maupun lainnya) yang diunggah dan diunduh melalui *website* atau portal lainnya ke komputer atau perangkat portabel. Di Indonesia, siniar atau lebih dikenal dengan podcast memang sedang banyak diminati, khususnya yang diunggah di dalam situs web *youtube.com*.

Siniar *Najwa Shihab* ditayangkan melalui *platform* youtube dan merupakan salah satu siniar yang fenomenal, serta memiliki jumlah penonton cukup banyak di Indonesia. Siniar youtube *Najwa Shihab* dibawakan

langsung oleh Najwa Shihab sebagai pewara dan selalu menghadirkan narasumber yang menginspirasi, mulai dari politikus, seniman, atlit, hingga tokoh-tokoh ahli yang memang topikny sedang mencuat pada saat itu. Siniar youtube *Najwa Shihab* pada saat ini memiliki 9.400.000 *subscribers* dan telah menayangkan 2.600 video dengan episode yang berbeda-beda. Siniar youtube *Najwa Shihab* merupakan bagian dari *Narasi* dan menjadi youtube resmi Najwa Shihab. Topik-topik yang disajikan dalam siniar ini beragam, mulai dari isu politik, hukum, sosial, religi, dan isu-isu aktual lainnya yang dikemas tidak hanya sekedar menghibur, tetapi juga berwawasan. Akan tetapi, dalam setiap tayangan siniar youtube *Najwa Shihab* ini ada satu hal yang menarik perhatian peneliti. Pewara maupun narasumber yang terlibat tentunya telah menguasai topik pembicaraan yang ada. Akan tetapi, seringkali masih ditemukan adanya senyapan atau jeda, baik pada saat Najwa sedang melontarkan pertanyaan kepada narasumber maupun ketika narasumber sedang menjawab pertanyaan tersebut. Hal itu yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk memilih siniar youtube *Najwa Shihab* sebagai topik dalam penelitian ini. Selain itu, siniar youtube *Najwa Shihab* juga menghadirkan video-video dalam bentuk wawancara, diskusi, dan sebagainya, sehingga pewara maupun narasumber yang terlibat dapat dipastikan memproduksi ujarannya secara apa adanya tanpa dipersiapkan terlebih dahulu naskahnya.

Penelitian ini mengkaji salah satu bentuk ketidaklancaran saat berujar, yakni senyapan yang terdapat dalam peristiwa tutur siniar youtube *Najwa Shihab*. Psikolinguistik dipilih menjadi dasar analisis dalam penelitian ini

karena peneliti ingin memberikan perhatian yang berkaitan dengan permasalahan psikologi dan linguistik, serta menganalisis fenomena senyapan dalam hasil produksi ujaran.

Penelitian mengenai senyapan telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Suryadi dkk. (2022) yang berjudul “Senyapan pada Produksi Ujaran dalam Podcast *Ruang Sandi “Cerita Menginspirasi Melly Goeslaw Part 2”*” menyimpulkan adanya senyapan diam, senyapan terisi berupa bunyi, senyapan terisi berupa kata, senyapan pemanjangan, senyapan pengulangan, dan senyapan kombinasi pada tuturan pewara dan narasumber. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga ditemukan penyebab senyapan, yakni penutur yang harus mengambil nafas, kehati-hatian penutur dalam memilih kata, penutur lupa akan kata-kata yang akan dituturkan, penutur harus menemukan kata-kata yang tepat untuk disampaikan, dan adanya kesalahan tuturan. Penelitian Nurrohmah (2021) yang berjudul “Analisis Senyapan dan Kilir Lidah pada Produksi Ujaran *“Belibetnya Isyana Sarasvati”*” menjelaskan penyebab senyapan pada tuturan Isyana Sarasvati, yakni karena harus mengambil nafas dan keragu-raguan. Penelitian Kurniawati (2018) yang berjudul “Senyapan dalam Tuturan Berbahasa Indonesia: Studi terhadap Tuturan pada *“Debat Pilkada Tahun 2017”*” menyimpulkan bahwa durasi senyapan yang muncul sangatlah beragam, mulai dari senyapan sangat pendek sekali (37 md) hingga sangat panjang (3.633 md). Akan tetapi, rata-rata (499,89 md) masih termasuk dalam kategori senyapan normal. Presentase senyapan yang cukup besar disebabkan karena membutuhkan waktu 20,71%

atau seperlima lebih dari durasi total bicara. Penyebab penutur senyap, yakni disengaja yang terjadi karena pernapasan, segmentasi satuan lingual, jeda gramatikal, dan pemberian ekspresi. Senyapan tidak disengaja terjadi karena proses mental yang dialami penutur dalam merencanakan dan memproduksi tuturannya, yakni ketidaksiapan memulai tuturan, kehati-hatian memilih kata, adanya kekeliruan, adanya tekanan, dan pengubahan isi tuturan. Penelitian Nurjakia dkk. (2021) yang berjudul “Senyapan dalam Ujaran Isyana dan Cinderella pada Video Talkshow “*Metal*” di Youtube” menyimpulkan adanya jenis senyapan diam dan senyapan terisi yang meliputi senyapan terisi dengan bunyi, kata, pengulangan, dan kombinasi pengulangan. Sedangkan distribusi senyapan hanya terdapat pada posisi tengah frasa. Penyebab senyapan pada ujaran Isyana dan Cinderella ini, yaitu: (1) pengambilan napas, (2) pencarian kosakata yang tepat, (3) gugup, (4) lupa pada kosakata tertentu, (5) koreksi dari penutur, (6) keraguan, dan (7) penekanan pada kata tertentu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Berdasarkan studi-studi terdahulu yang meneliti fenomena senyapan, belum ditemukan adanya penelitian senyapan yang objeknya berasal dari ujaran narasumber dalam sinjar youtube *Najwa Shihab*. Analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teori senyapan yang dikemukakan oleh Soendjono Dardjowidjojo mengenai jenis-jenis senyapan, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya senyapan, dan letak senyapan. Penelitian ini memfokuskan

kajiannya pada jenis-jenis senyapan, letak senyapan, dan faktor yang melatarbelakangi munculnya senyapan pada peristiwa tutur siniar youtube *Najwa Shihab*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Senyapan Narasumber dalam Peristiwa Tutur Siniar Youtube *Najwa Shihab* (Kajian Psikolinguistik)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja jenis-jenis senyapan narasumber dalam peristiwa tutur siniar youtube *Najwa Shihab*?
- b. Bagaimana letak senyapan narasumber dalam peristiwa tutur siniar youtube *Najwa Shihab*?
- c. Bagaimana faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya senyapan narasumber dalam peristiwa tutur siniar youtube *Najwa Shihab*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan jenis-jenis senyapan narasumber dalam peristiwa tutur siniar youtube *Najwa Shihab*.
- b. Menganalisis letak senyapan narasumber dalam peristiwa tutur siniar youtube *Najwa Shihab*.

- c. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya senyapan narasumber dalam peristiwa tutur siniar youtube *Najwa Shihab*.

1.4 Manfaat Penelitian

14.1 Manfaat Teoretis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para peneliti bahasa lainnya, yakni yang mengkaji mengenai fenomena senyapan pada hasil ujaran.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan wawasan peneliti mengenai kajian psikolinguistik, khususnya mengenai fenomena senyapan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti lainnya sebagai informasi mengenai fenomena senyapan yang terdapat pada hasil produksi ujaran, serta dapat menjadi salah satu topik baru dalam kajian psikolinguistik.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan untuk menciptakan kreativitas bagi yang ingin mengembangkannya kembali.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai jenis senyapan, letak senyapan, dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya senyapan pada hasil produksi ujaran manusia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap sesuai dengan topik penelitian ini, sedangkan landasan teori berisi teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian terdiri atas jenis penelitian, sumber data/lokasi penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

BAB IV : Pembahasan berisi analisis mengenai jenis senyapan, letak senyapan, dan latar belakang munculnya senyapan pada hasil produksi ujaran.

BAB V : Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.